

## Hubungan Antara Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Wirengan Masaran Sragen

### *The Relationship Between Consumption Fe Tablets During Menstruation With The Incidence of Anemia In Adolescent Girls In Wirengan Masaran Village, Sragen*

<sup>1</sup>Anik Sulistiyanti, <sup>2</sup>Ana Yuliana <sup>3</sup>Weri Veranita

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Surakarta  
[anik\\_sulis@udb.ac.id](mailto:anik_sulis@udb.ac.id), [ana\\_yuliana@udb.ac.id](mailto:ana_yuliana@udb.ac.id), [weri\\_vera@udb.ac.id](mailto:weri_vera@udb.ac.id)

<https://doi.org/10.55181/ijms.v9i1.358>

**Abstract:** Anemia in women generally occurs during menstruation, pregnancy, childbirth, postpartum and breastfeeding in a woman's reproductive cycle. In young women, anemia problems will appear due to malnutrition or during menstrual conditions. The main cause of anemia in women is the decreased intake of foods made from iron (Fe) so that the need for iron (Fe) increases due to blood loss during menstruation. The purpose of this study was to determine the relationship between consumption of Fe tablets during menstruation and the incidence of anemia in adolescent girls in the village of Wirengan Masaran, Sragen. The research method used was analytical research with a cross sectional approach. Using simple random sampling technique with a sample of 50 female adolescent girls in Wirengan Masaran Village. The research instrument was examination of anemia, administration of Fe tablets and digital HB measurements. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis, namely chi square. The results showed that 18 respondents (16.0%) were not anemic and who took Fe tablets during menstruation, while 19 respondents were anemic and did not consume Fe tablets. Based on the results of the Chi Square test, the  $p$  value = 0.003 with  $\alpha = 0.05$  with  $p$  value can be concluded that  $H_a$  is accepted. There was a relationship between consumption of Fe tablets during menstruation and the incidence of anemia in adolescent girls in the village of Wirengan Masaran, Sragen

**Key words:** Fe, Anemia, Adolescent Girls

**Abstrak:** Anemia yang terjadi pada wanita pada umumnya terjadi pada saat menstruasi, kehamilan, persalinan maupun nifas dan menyusui dalam siklus reproduksi seorang wanita. Pada remaja putri akan muncul permasalahan anemia yang diakibatkan dari kekurangan gizi maupun saat kondisi menstruasi. Penyebab utama anemia pada wanita adalah menurunnya asupan makanan berbahan dasar Zat Besi (Fe) sehingga kebutuhan Zat Besi (Fe) meningkat karena kehilangan darah pada saat menstruasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsumsi tablet Fe saat menstruasi dengan kejadian Anemia pada remaja Putri di Desa Wirengan Masaran Sragen. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik dengan pendekatan *cross Sectional*. Menggunakan Teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel Remaja Putri di Desa Wirengan Masaran sejumlah 50 responden. Instrumen penelitian adalah pemeriksaan anemia, pemberian tablet Fe dan pengukuran HB Digital. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yaitu chi square. Hasil penelitian didapatkan 18 responden (16.0%) tidak anemia dan yang mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi sedangkan yang 19 responden mengalami anemia dan tidak mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai  $p = 0,003$  dengan  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $p \leq \alpha$  dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe saat menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Desa Wirengan Masaran Sragen

**Kata Kunci:** Fe, Anemia, Remaja Putri

#### I. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan atau transisi antara tahap anak-anak ke tahap dewasa, terjadinya masa tumbuh yang cepat (*growth spurt*), adanya perubahan fisik terdiri dari ciri-ciri seks sekunder dan primer, mengalami fertilitas dan terjadi perubahan emosional, fisiologi maupun psikologi. Perubahan secara fisiologi ditandai dengan adanya fungsi organ reproduksi seperti menstruasi (Rahayu, 2018). Permasalahan kesehatan timbul saat remaja yang sering terjadi adalah anemia yang dapat menyebabkan remaja

tersebut mengalami kondisi lelah, letih dan lesu sehingga menurunnya daya kreativitas dan produktivitasnya. Kekurangan darah pada tubuh akan meningkatkan penyakit pada masa dewasa serta melahirkan generasi yang bermasalah seperti BBLR, kekurangan gizi, kejadian stunting dan sebagainya. (Ruqoyah & Rokhanawati, 2019)

Angka kejadian anemia di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia dari tahun 2013

sampai 2018 terdapat kenaikan prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu

18,4% menjadi 32% atau 14,7 juta jiwa. Prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi kejadian anemia terjadi di kelompok umur 15- 24 tahun dan 25- 34 tahun. Survei Kesehatan Nasional juga menunjukkan bahwa prevalensi anemia di pinggiran kota lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Anemia dipengaruhi oleh kebiasaan dan pola asupan gizi yang tidak optimal dan pengurangan aktifitas fisik tubuh.

Kejadian anemia secara langsung mempengaruhi pada tubuh remaja seperti konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi. Secara umum, konsumsi makanan berkaitan erat dengan status gizi. Bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai yang baik, maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka akan menyebabkan kekurangan gizi dan dapat menimbulkan anemia (Jaelani, 2017)

Kerugian yang disebabkan oleh Anemia Zat Gizi Besi (AGB) di Indonesia adalah sebesar Rp 62,02 triliun per tahun atau sekitar US\$5,08 miliar, nilai tersebut merupakan 0,711% dari produk domestik bruto Indonesia. Kerugian ekonomi tersebut dihitung berdasarkan kerugian akibat penurunan kecerdasan, produktivitas kerja dan peningkatan biaya perawatan akibat kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Alfiah, Yusuf & Puspa, 2021)

Negara Asia khususnya salah satu di Indonesia Anemia akibat kekurangan zat gizi besi (Fe) merupakan salah satu masalah gizi yang belum terselesaikan. Prevalensi anemia tertinggi terjadi di Asia Tenggara sekitar 60% anak usia sekolah mengalami anemia. Anemia disebabkan karena kekurangan nutrisi zat besi melalui makanan, kehilangan zat besi basal dan zat besi pada saat menstruasi, kejadian malaria, infeksi, serta ketidaktahuan tentang anemia gizi besi. Selama menstruasi, remaja mengeluarkan rata-rata darah yang hilang sekitar 16-33,2 cc. Berbeda dengan wanita berusia dewasa maupun wanita dengan anemia defisiensi zat besi mengeluarkan darah haid/menstruasi lebih banyak (Lestari, 2015)

Remaja putri akan muncul permasalahan dengan Anemia terjadi akibat dari kekurangan gizi dan saat kondisi menstruasi. Menurut Andriani, 2016 menyatakan bahwa penyebab utama anemia pada wanita adalah menurunnya asupan makanan berbasah dasar Zat Besi (Fe) sehingga kebutuhan Zat Besi (Fe) meningkat karena kehilangan darah menstruasi. Penyebab anemia yang lain adalah seperti perdarahan yang banyak, kurangnya kadar (zat besi dalam tubuh, kekurangan asam folat, kekurangan vitamin B12, cacingan, leukimia

(kanker darah putih), penyakit kronis dan sebagainya (Restuti, 2016)

Anemia yang terjadi dapat dicegah dengan pemberian tablet Fe yang harus diminum secara teratur oleh remaja selama menstruasi. Pemberian suplemen zat besi akan meningkatkan hemoglobin darah rata-rata 10,2 g/L pada wanita hamil dan 8,6 g/L pada wanita tidak hamil. Sekitar 50% dari anemia pada wanita bisa dihilangkan dengan suplementasi zat besi (Herwandar & Soviyati, 2020).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada remaja putri di Desa Wirengan Masaran Sragen didapatkan dengan hasil wawancara pada 20 remaja putri kurangnya kesadaran mengkonsumsi tablet tambah darah waktu haid, remaja menyatakan belum pernah melakukan pemeriksaan Anemia dengan pemeriksaan darah dan belum mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan serta kurangnya pengetahuan tentang kejadian anemia pada saat menstruasi.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Wirengan Masaran Sragen. Waktu Penelitian ini di bulan Januari – November 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik untuk menganalisis, menjelaskan dan menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Desa Wirengan Masaran Sragen. Teknik pengambilan Sampel dari penelitian adalah dengan *simple Random Sampling* sebanyak 50 responden dengan kriteria sampel penelitian remaja putri di Desa Wirengan Masaran Sragen yang berusia 12-19 tahun, berpartisipasi dan bersedia sebagai responden. Penggunaan instrumen penelitian dengan melakukan pemeriksaan anemia, pemberian tablet Fe dan pengukuran Hb digital. analisis data penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan analisis bivariat yaitu uji Chi Square.

## III. HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Umur

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

No.	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	10-13 tahun	2	4.0
2	14-16 tahun	30	60.0
3	17-19 tahun	18	36.0
Jumlah		50	100.0

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sesuai dengan kategori umur 10-13 tahun sebanyak 2 responden (4%), umur 14-16 tahun sebanyak 30 responden (60%) dan umur 17-19 tahun sebanyak 18 responden (36%)

## 2. Pendidikan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

No.	Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	4.0
2	SMP	33	66.0
3	SMA	15	30.0
	Jumlah	50	100.0

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan responden Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 responden (4%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 33 responden (66%) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 15 responden (30%)

## 3. Menarche

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Menarche Responden

No.	Menarche Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤10 tahun	1	2.0
2	11-13 tahun	47	94.0
3	≥14 tahun	2	4.0
	Jumlah	50	100.0

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa menarche (umur pertama kali mendapatkan menstruasi) umur ≤10 tahun (cepat) sebanyak 1 responden (2%), umur 11-13 tahun (normal) sebanyak 47 responden (94%) dan umur ≥14 tahun (lambat) sebanyak 2 responden (4%)

## B. Analisis Univariat

## 1. Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di Desa Wirengan Masaran Sragen

**Tabel 4.** Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri

No.	Konsumsi Tablet Fe	f	Persentase (%)
1	Konsumsi Fe	26	52.0
2	Tidak Konsumsi Fe	24	48.0
	Total	50	100.0

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan table 4 diatas menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri yaitu responden yang mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 26 responden (52%), dan responden yang tidak mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 20 responden (24%),

## 2. Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Desa Wirengan Masaran Sragen

**Tabel 5.** Kejadian Anemia Remaja Putri di Desa Wirengan Masaran Sragen

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	27	54.0
2	Tidak Anemia	23	23.0
	Total	50	100.0

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan tabel 5 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri yaitu responden yang mengalami anemia sebanyak 27 orang (54%), dan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (23%).

## C. Analisis Bivariat

## 3. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi dengan kejadian Anemia Remaja Putri di Desa Wirengan Masaran Sragen

**Tabel 6.** Hubungan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi dengan kejadian Anemia Remaja Putri di Desa Wirengan Masaran Sragen

Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total	
	Anemia		Tidak Anemia		Jml	%
	F	%	F	%		
Konsumsi	8	16.0	18	36.0	26	100.0
Tidak Konsumsi	19	38.0	5	10.0	24	100.0
Jumlah	27	54.0	23	46.0	50	100.0
P-value	0.003					

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil penelitian bahwa 18 responden (16.0%) tidak anemia dan yang mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi sedangkan yang 19 responden mengalami anemia dan tidak mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai  $p=0,003$  dengan  $\alpha=0,05$  dengan nilai  $p \leq \alpha$  dapat disimpulkan  $H_a$  diterima sehingga diartikan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe saat menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

## IV. PEMBAHASAN

## 1. Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri yaitu responden yang mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 26 orang (52%), dan responden yang tidak mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 24 orang (48%). Menurut Savitri

(2021) menyatakan bahwa upaya pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri dan Wanita Usia Subur dilakukan suplementasi TTD dilakukan secara mandiri dengan dosis satu tablet seminggu sekali minimal selama 16 minggu, dan dianjurkan minum satu tablet setiap hari selama masa menstruasi.

Menurut penelitian dari Kusmawati & Rokhanawati (2016) menyatakan bahwa kebiasaan meminum tablet Fe saat menstruasi dengan kejadian anemia didapatkan hasil penelitian sebanyak 30 siswi yang tidak terbiasa meminum tablet Fe saat menstruasi, responden sebanyak 18 siswi mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 12 siswi. Kebutuhan zat besi pada remaja putri harus banyak untuk mencegah anemia karena diperlukan untuk mengganti besi yang terbuang bersama darah menstruasi serta untuk meningkatkan pertumbuhan serta kematangan seksual pada remaja.

Menurut Penelitian Septina (2020) mengemukakan bahwa wanita atau remaja putri yang sedang mengalami menstruasi merupakan populasi yang harus diperhatikan. Remaja putri yang mengalami menstruasi memiliki kecenderungan defisiensi zat besi sebanyak 5% sampai dengan 10%, sehingga remaja putri yang mengalami menstruasi rentan terhadap terjadinya penurunan kadar Hb atau anemia. Selama menstruasi, remaja putri mengalami pengeluaran atau kehilangan darah yang banyak.

## 2. Kejadian Anemia Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri yaitu responden yang mengalami anemia sebanyak 27 orang (54%), dan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 orang (46%), Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Yulivantina (2016) bahwa ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2016. Remaja putri yang lama menstruasinya tidak normal lebih beresiko 7,556 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang lama menstruasinya normal.

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian dari Nurjanah dan Putri (2021) menyatakan bahwa selain dari permasalahan kekurangan gizi anemia dapat disebabkan oleh pola menstruasi, dalam penelitian Nurjanah menggali data

pola menstruasi didapatkan rata-rata dari lama menstruasi adalah sekitar tujuh hari (6,83) dengan siklus lama menstruasi paling cepat selesai menstruasi sekitar 4 hari dan paling panjang menstruasi sekitar 10 hari, sehingga pada remaja putri dengan pengeluaran darah lebih banyak dan ketersediaan zat besi pun berkurang dan menyebabkan kadar hemoglobin menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2010), Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki – laki karena terjadi menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50 –80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebanyak 30 – 40 mg. Kehilangan darah saat menstruasi yang menyebabkan kejadian anemia pada remaja putri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Basith (2017) menyatakan bahwa kejadian anemia paling banyak terjadi pada remaja yang memiliki lama menstruasi tidak normal dengan persentase sebesar 32% dan dari hasil analisis hubungan lama menstruasi dengan kejadian anemia dengan uji chi square didapatkan p-value sebesar  $0,003 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Banjarbaru. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan responden yang memiliki lama menstruasi tidak normal akan mengalami lebih banyak kehilangan darah saat menstruasi dari pada responden yang memiliki lama menstruasi yang normal. Lamanya proses menstruasi akan mempengaruhi jumlah sel darah merah di dalam tubuh, semakin lama proses menstruasi maka semakin banyak darah yang keluar, yang mana hal ini dapat menyebabkan masalah anemia pada perempuan.

## 3. Hubungan Antara Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian anemia pada remaja Putri

Berdasarkan hasil pada tabel 6 didapatkan hasil penelitian ini bahwa 18 responden (16.0%) tidak anemia dan yang mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi sedangkan yang 19 responden mengalami anemia dan tidak mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai  $p= 0,003$  dengan  $\alpha= 0,05$  dengan nilai  $p \leq \alpha$  dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji Chi Square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe saat menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Menurut Penelitian Kaimudin (2017) anemia merupakan kondisi medis dengan kadar hemoglobin kurang dari normal. Kadar Hemoglobin normal yaitu  $>12$  g/dl. Pada umumnya, anemia lebih sering terjadi pada

wanita dan remaja putri dibandingkan dengan pria, kebanyakan penderita tidak mengetahui atau tidak menyadarinya, bahkan ketika tahu pun masih menganggap anemia sebagai masalah yang tidak berat.

Menurut Putra (2020) remaja putri berisiko menderita anemia dikarenakan selama satu bulan sekali akan mengalami haid sehingga membuat kebutuhan zat besi akan relative lebih tinggi. Para remaja putri yang memiliki rentang waktu lama dan banyak saat menstruasi maka akan membutuhkan zat besi yang banyak. Rendahnya kadar hemoglobin pada perempuan usia 11- 19 tahun karena hilangnya kebutuhan zat besi, tetapi tidak mengkonsumsi makanan tinggi zat besi maupun zat gizi lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia akan cenderung untuk mencukupi konsumsi pangannya guna mencukupi kebutuhan gizi agar terhindar dari masalah anemia. Remaja putri juga merupakan salah satu populasi yang memiliki resiko lebih tinggi terkena anemia dibanding putra. Hal tersebut terjadi pada remaja putri yang mengalami menstruasi dan memiliki keinginan untuk tetap langsing sehingga berdiet mengurangi makan yang berdampak pada pemenuhan gizi yang kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pramardika dan Fitriana (2019) hasil analisis bivariat antara variabel kepatuhan TTD dengan kejadian anemia diperoleh bahwa hubungannya bersifat searah antara kedua variabel tersebut, yang artinya semakin remaja putri patuh dalam mengkonsumsi TTD maka kadar Hb remaja putri akan meningkat. Diperlihatkan juga bahwa program pemberian TTD yang dilakukan oleh puskesmas berjalan cukup baik berdasar kepada hasil pengukuran kadar Hb dimana 71,1% dari total 45 responden memiliki Hb  $\geq$  12 gr/dl. Peran petugas puskesmas serta peran dari guru UKS dalam memberikan penyuluhan tentang TTD berpengaruh terhadap kepatuhan.

Sejalan dengan hasil penelitian Putri, Simanjuntak dan Kusdalinah (2017) yang menyatakan bahwa remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11 mg/dl adalah remaja putri yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Resiko akan naik sebesar 61,55 kali jika remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Remaja putri lebih patuh mengkonsumsi selama seminggu sekali (15%) daripada selama menstruasi (5,8%) yang mengharuskan meminumnya sehari sekali.

Faktor yang mempengaruhi adanya efek samping dari TTD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Quraini (2020) menunjukkan bahwa responden mempunyai keinginan dalam rutin mengkonsumsi TTD dan dapat mengontrol perilaku. 14,6% responden tidak ingin patuh dalam mengonsumsi. Kemudahan mendapatkan dan mengkonsumsi TTD tetapi remaja tersebut tidak memiliki niatan untuk mengonsumsi secara rutin.

Penelitian ini didukung dari penelitian Putra (2020) menyatakan bahwa kadar Haemoglobin (Hb) dipengaruhi dengan motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah dan konsumsi makanan yang sedikit mengandung zat besi. Remaja cenderung lebih memilih makanan siap saji dibandingkan sayuran dan buah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri seperti dukungan keluarga, guru sekolah maupun lingkungan sekitar sangat perlu diperhatikan.

Penelitian dari Putri (2017) menyatakan bahwa hasil multivariat diperoleh bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah Fe merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri adalah remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi TTD berisiko 61,55 kali untuk menderita anemia dibanding remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tersebut. Hal ini berarti semakin banyak remaja putri yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe maka peluang anemia semakin rendah. Sebaliknya jika ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe rendah maka peluang kejadian anemia akan terus meningkat dikalangan remaja putri.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri sebagian besar responden kategori mengkonsumsi tablet Fe (52%)
2. Remaja putri sebagian besar tidak mengalami anemia (46%)
3. Terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe saat menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan *P value* sebesar 0.003

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, E., Yusuf, A. M., & Puspa, A. R. 2021. Status Anemia dan Skor Diet Quality Index (DQI) pada Remaja Putri di SMP Ibnu Aqil, Bogor. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi, 6(1), 16-22.

- Basith, A., Agustina, R., & Diani N. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Dunia Keperawatan*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2017: 1-10. <http://dx.doi.org/10.20527/dk.v5i1>
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, M., & Mulyo, G. P. E. 2019. Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 97-104
- Herwandar, F. R., & Soviyati, E. 2020. Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarche Dan Postmenarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), 71-82.
- Jaelani, M., Simanjuntak, B. Y., & Yuliantini, E. 2017. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 358-368.
- Kaimudin, N. I., Lestari, H., & Afa, J. R. 2017. Skrining dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA Negeri 3 Kendari Tahun 2017. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 2(6).
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2014.
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2019.
- Kusmawati, I. I., & Rokhanawati, D. 2016. Kebiasaan Minum Tablet Fe saat Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2016 (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Lestari, P., Widardo, W., & Mulyani, S. 2015. Pengetahuan berhubungan dengan konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 145-149.
- Manuaba, IBG. 2010. Ilmu Kesehatan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC
- Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. 2021. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 125-131. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.266>
- Pramardika, D. D. dan Fitriana. 2019. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Ttd Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas Bengkuring Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 7(2), hal. 58-66. doi: 10.36998/jkmm.v7i2.60.
- Putra, K. A., Munir, Z. dan Siam, W. N. 2020. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1). doi: 10.33650/jkp.v8i1.1021.
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalinah, K. 2017. Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 404-409.
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W. dan Rohmawati, N. 2020. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), hal. 154-162. doi: 10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162.
- Rahayu, A. 2018. Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia.
- Restuti, A. N., & Susindra, Y. 2016. Hubungan antara asupan zat gizi dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3).
- Ruqoiyah, S., & Rokhanawati, D. 2019. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo Tahun 2019.
- Savitri, M. K., Tupitu, N. D., Iswah, S. A., & Safitri, A. 2021. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 43-49.

- Septina, Y. 2020. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hb Saat Menstruasi Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 51-58.
- Yulivantina, E. V., & Dwihestie, L. K. 2016. Hubungan Status Gizi Dan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).